

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dunia perbankan merupakan salah satu institusi yang sangat berperan dalam bidang perekonomian suatu negara (khususnya dibidang pembiayaan perekonomian). Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank merupakan sarana yang memudahkan aktivitas masyarakat untuk menyimpan uang, dalam hal perniagaan, maupun untuk investasi masa depan. Dana yang merupakan sarana vital bagi proses pertumbuhan perekonomian akan menjadi lebih produktif melalui perbankan. Bank menjadi industri jasa yang dipercaya sebagai perantara antara pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dan memerlukan dana.

Dilihat dari segi kepemilikannya, dibagi menjadi empat yaitu yang pertama adalah Bank milik pemerintah dan pemerintah daerah (BPD) dimana baik akta maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah. Kedua Bank milik swasta nasional merupakan bank yang seluruh/sebagian besar dimiliki oleh swasta nasional yang didirikan oleh swasta. Ketiga bank milik asing yang merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, baik milik swasta maupun pemerintah asing. Yang keempat bank milik campuran merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional.

BPD merupakan lembaga perbankan resmi yang diatur berdasarkan Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan dan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998.

Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang merupakan bagian dari sistem Perbankan harus sehat dan dapat dipercaya oleh masyarakat supaya bisa berkontribusi maksimal dalam menggerakkan perekonomian secara keseluruhan. Perkembangan usaha BPD yang terus menunjukkan kinerja yang positif, didorong oleh tiga faktor utama yaitu kebijakan pemerintah yang memberikan peluang pendirian BPD, deregulasi perbankan yang memperbesar ruang gerak BPD dan besarnya kebutuhan masyarakat terutama di daerah pinggiran kota dan pedesaan terhadap jasa pelayanan perbankan. Kontribusi BPD akan semakin nyata jika BPD dalam kondisi sehat dan kuat. Penilaian kesehatan BPD telah menjadi indikator penting dalam upaya peningkatan kinerja bank.

Penilaian tingkat kesehatan bank sangat diperlukan, Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 menetapkan bahwa cara yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank adalah dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning dan Liquidity*). Dalam melakukan penilaian atas tingkat kesehatan bank pada dasarnya dilakukan dengan pendekatan kualitatif atas berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank. Pendekatan tersebut dilakukan dengan menilai faktor-faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas. Analisis CAMEL hanya digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank, meski dalam

analisis ini juga menggunakan beberapa rasio yang digunakan untuk perusahaan manufaktur.

Metode CAMEL yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank dengan menilai sektor keuangan dan manajemen bank. Menilaian permodalan (*Capital*) merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mengcover resiko saat ini dan mengantisipasi masa yang akan datang. Penilaian kualitas aktiva produktif (*Asset*) merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen resiko audit. Penilaian manajemen (*Management*) merupakan penilaian terhadap kemampuan manajerial pengurus bank untuk menjalankan usahanya, kecukupan manajemen resiko dan manajemen kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada pihak lainnya atau Bank Indonesia. Penilaian rentabilitas bank (*Earning*), merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan rentabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasional dan permodalan. Penilaian likuidasi (*Liquidity*) yang memadai dan kecukupan manajemen resiko likuiditas. Kinerja keuangan bank merupakan ukuran keberhasilan direksi bank tersebut dan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan.

Dimana kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik yang menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai. Tingkat kesehatan bank yang baik dapat dijadikan suatu tolak ukur/acuan bahkan jaminan keamanan aset nasabah yang turut menggunakan jasa bank yang bersangkutan. Sebaliknya tingkat kesehatan bank yang kurang sehat bahkan tidak

sehat cenderung untuk ditinggalkan nasabahnya sebagai reaksi dari ketidakpercayaan nasabah terhadap bank yang bersangkutan, sehingga memaksa bank tersebut untuk berbenah dalam rangka menyelamatkan diri.

Penilaian tingkat kesehatan bank ini pada prinsipnya merupakan kepentingan pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank maupun bagi pengawas dan pembina bank. Ketentuan penilaian tingkat kesehatan bank dimaksudkan untuk dapat dipergunakan sebagai standar bagi manajemen bank untuk menilai apakah pengelolaan bank telah sesuai dengan asas-asas perbankan yang sehat dan ketentuan-ketentuan yang berlaku serta sebagai standar untuk menetapkan arah pembinaan dan pengembangan bank secara individual maupun untuk industri perbankan secara keseluruhan.

Penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan analisis CAMEL telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) No.7 tahun 1992 tentang Perbankan pasal 29 dan mendapatkan pembaharuan pada tahun 1998 dengan dikeluarkannya UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992. Sesuai dengan perkembangan usaha bank yang senantiasa bersifat dinamis dan berpengaruh pada tingkat risiko yang dihadapi, maka metodologi penilaian tingkat kesehatan bank perlu disempurnakan agar dapat lebih mencerminkan kondisi bank saat ini dan di waktu yang akan datang. Penyesuaian tersebut perlu dilakukan agar penilaian tingkat kesehatan bank dapat lebih efektif digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja bank. Namun setelah dikeluarkannya Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 aspek penilaian kinerja perbankan bertambah satu

aspek yaitu *sensitivity to market risk* sehingga disingkat menjadi CAMELS. Aspek-aspek tersebut menggunakan rasio keuangan, dimana penilaian kinerja berdasarkan pada laporan keuangan bank yang bersangkutan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perbankan.

Perusahaan Daerah PT. Bank JATIM yang merupakan salah satu bank pembangunan daerah yang mampu bersaing ditengah ketatnya persaingan antara bank pembanguna milik daerah dengan bank konvensional maupun bank syariah lainnya di Indonesia. Sumber dana perusahaan yang berasal dari penghimpunan dana dari masyarakat, kemudian menyalurkannya dalam bentuk tabungan, deposito, dan kredit kepada masyarakat. Disamping itu secara berkesinambungan PT. Bank JATIM terus melakukan perbaikan terutama dalam bidang pelayanan, pengembangan fasilitas dan mengembangkan jaringan kantor agar mampu mewujudkan visinya "*Bersama kami, berkembang pasti*". Mengingat posisi, peranan, dan fungsi PT. Bank JATIM di tengah-tengah masyarakat, maka kepentingan akan pengukuran tingkat kesehatannya begitu penting agar PT. Bank JATIM dapat diterima masyarakat sepenuhnya dan tetap dipercaya oleh kalangan pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan keuangannya. Menilai tingkat kesehatan PT. Bank JATIM yang sempurna menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 adalah dengan menggunakan keenam unsur CAMELS yaitu permodalan, aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan *sensitivity to market risk*.

Namun dalam mengukur tingkat kesehatan bank pada PT. Bank JATIM dengan menggunakan metode CAMELS ini terdapat batasan masalah pada penelitian dalam

menguji tingkat kesehatan bank pada PT. Bank JATIM yaitu menggunakan metode CAMELS kecuali aspek *Management* (M) dan *Sensitivity to market risk* (S). Dengan menggunakan metode tersebut diharapkan masalah-masalah yang diprediksi akan muncul muncul berdasarkan analisis CAMELS dengan menggunakan rasio-rasio hitung kecuali aspek *Manajemen* (M) dan *Sensitivity to market risk* (S) dapat dipantau dan dicarikan antisipasi sejak dini untuk kebutuhan dan perbaikan di masa mendatang.

Mengingat betapa pentingnya analisis CAMEL untuk menilai tingkat kesehatan bank agar dapat diketahui sehat atau tidaknya suatu bank, maka berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang “**Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan Metode CAMEL pada PT. Bank JATIM periode 2010-2012**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

Bagaimana tingkat kesehatan bank pada PT. Bank JATIM yang dinilai dengan menggunakan metode CAMEL periode 2010-2012 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang diteliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada PT. Bank JATIM yang dinilai dengan menggunakan analisis metode CAMEL pada periode 2010-2012.

D. Kontribusi penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap :

1. Kontribusi teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk melakukan penelitian yang lebih baik dimasa mendatang dan mampu memberi sumbangan pikiran bagi dunia pendidikan, serta secara umum kepada masyarakat luas yang ingin menguji masalah perbankan khususnya tentang penggunaan analisis CAMEL sebagai alat untuk menilai tingkat kesehatan bank.

2. Kontribusi praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan faktor permodalan, kualitas aktiva produksi, manajemen, rentabilitas dan likuiditas sebagai unsur penilaian tingkat kesehatan bank, sehingga tingkat kesehatan bank dapat terjaga dan menjadi lebih baik di masa mendatang dengan melakukan analisis hasil penelitian ini.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini dibagi lima bab yang secara berurutan dan saling berkaitan. Berikut ini secara singkat pokok-pokok materi yang dibahas pada tiap-tiap babnya:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang penelitian, Perumusan

masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan tentang teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, yaitu meliputi konsep dasar dan teori tentang perbankan, laporan keuangan, tingkat kesehatan bank serta analisis CAMEL termasuk didalamnya faktor permodalan, kualitas aktiva produksi, manajemen, rentabilitas dan likuiditas.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini mengemukakan tentang jenis penelitian yang digunakan, fokus penelitian, pemilihan lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan tentang gambaran umum perusahaan yang menjadi objek penelitian, penyajian data yang diperoleh dari perusahaan, analisis dan interpretasi data yang berhubungan dengan masalah penelitian serta hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab terakhir dari penulisan skripsi ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan saran-saran yang

diberikan oleh penulis dan diharapkan dapat berguna bagi perusahaan terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan analisis CAMEL.

